

KERJASAMA PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG DENGAN FORUM PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN

Anggun Rismawanti; Evi Nursanti Rukmana

Universitas Padjadjaran, Indonesia.

*Korespondensi: anggun21001@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

The quality of library services is regulated by the level of interest of visitors who come to a library, and the importance of improving library services to develop the library for the better. Like the collaboration carried out by the ITB Library with FPPTI to improve library services. This research aims to determine the collaboration between the Bandung Institute of Technology Library and the Indonesian Higher Education Library Forum in improving the quality of library services. Through an analysis of the impact felt by the Library and the Library Forum, the objectives of implementing the collaboration, and the results of the collaboration for both parties. This research study uses a qualitative approach to the case study method, through data collection techniques of observation, interviews, documents and literature studies with technical analysis of source data. The result of this research is to form a collaboration with the Indonesian Higher Education Library Forum through book grants, librarian training, improving service quality, and accreditation assistance to improve the quality of library services. The impact felt by the ITB Library is the increasing interest of visitors to use the service facilities in the library so that the library can be used as well as possible and on target. The results of this collaboration are increasing the quality of library services, increasing the library collection from book grants, and making it easier for library users to access library services, both digital and conventional. This collaboration has had a positive impact, and the Collaboration between the Bandung Institute of Technology Library and the Indonesian Higher Education Library Forum which has been running for more than 1 year can be said to be successful because it can improve library services.

Keywords: Cooperation; College Library; Library Services

ABSTRAK

Kualitas Layanan Perpustakaan diatur oleh tingkat minat kunjung pemustaka yang datang ke sebuah Perpustakaan, pentingnya meningkatkan Layanan Perpustakaan untuk mengembangkan Perpustakaan tersebut menjadi lebih baik. Seperti halnya Kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan ITB dengan FPPTI untuk meningkatkan Layanan Perpustakaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia dalam meningkatkan Kualitas Layanan Perpustakaan. Melalui analisis Dampak yang dirasakan oleh Perpustakaan dan Forum Perpustakaan, Tujuan dilaksanakannya Kerjasama tersebut, dan Hasil dari Kerjasama tersebut untuk kedua belah pihak. Studi Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Metode Studi Kasus, melalui Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara, Dokumen, dan Studi Literatur dengan teknis analisis data sumber. Hasil dari Penelitian ini adalah membentuk kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia melalui hibah buku, pelatihan pustakawan, meningkatkan kualitas pelayanan, dan pendampingan akreditasi untuk meningkatkan kualitas Layanan Perpustakaan. Dampak yang dirasakan oleh Perpustakaan ITB yaitu semakin meningkatnya minat kunjung Pemustaka untuk menggunakan fasilitas Layanan yang ada di Perpustakaan sehingga Perpustakaan dapat digunakan sebaik mungkin dan tepat sasaran. Hasil

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

dari Kerjasama tersebut yaitu meningkatnya kualitas Layanan Perpustakaan, menambah koleksi Perpustakaan dari hibah buku, dan memudahkan Pemustaka dalam mengakses Layanan Perpustakaan baik digital maupun konvensional. Dari dilakukannya Kerjasama tersebut mendapatkan dampak positif didalamnya, dan Kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia yang sudah berjalan lebih dari 1 tahun dapat dikatakan berhasil karena bisa meningkatkan Layanan Perpustakaan.

Kata Kunci: Kerjasama; Perpustakaan Perguruan Tinggi; Layanan Perpustakaan

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah Lembaga Informasi yang tidak dapat berdiri sendiri, semakin lama Perpustakaan tersebut berdiri dan semakin berkembangnya zaman Perpustakaan tidak akan bisa berdiri sendiri. Dengan begitu bentuk Kerjasama dengan sebuah Lembaga maupun Organisasi sangat dibutuhkan oleh sebuah Perpustakaan yang ingin berkembang. Perpustakaan Institut Teknologi Bandung melakukan Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia untuk meningkatkan kualitas Layanan di Perpustakaan tersebut. Perpustakaan Institut Teknologi Bandung melakukan Kerjasama karena kurangnya Sumber Daya Manusia yang bisa meningkatkan Kualitas Layanan di Perpustakaan tersebut, sehingga melalui proses yang Panjang dan rumit terbentuklah Perjanjian mengenai Kerjasama yang dilakukan oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia.

Teori Kerjasama Perpustakaan pernah dikemukakan oleh Edgard (2004) berarti Kerjasama Perpustakaan meliputi 3 hal, yaitu terhadap Lingkungan di 2 lembaga yang melakukan Kerjasama, Keuntungan Kerjasama untuk pengguna dan Lembaga tersebut, dan Bagaimana Proses Kerjasama tersebut berlangsung. Dari ketiga hal yang dikemukakan oleh Edgard (2004), teori kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia dari segi Lingkungan Perpustakaan memiliki Lingkungan sekitar yang positif, lingkungan sosial di sekitaran Perpustakaan ITB menjadikan terbentuknya Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi semakin berjalan baik. Kemudian dari Lembaga FPPTI kondisi lingkungan yang membuat Kerjasama tersebut berjalan lancar yaitu prioritas dari Lembaga dan keinginan dari Lembaga tersebut untuk semakin membuat Perpustakaan Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia terus berkembang dan bisa mempengaruhi lingkungan di Indonesia. Keuntungan yang dirasakan oleh Pemustaka terhadap Kerjasama ini yaitu semakin meningkatnya Kualitas Layanan yang ada di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dan memudahkan mahasiswa/i dalam mencari dan mendapatkan relasi yang lebih luas lagi, keuntungan dari Lembaga Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia yaitu semakin berpengaruhnya Organisasi tersebut untuk seluruh anggota Perpustakaan yang terlibat, dan semakin memajukan kesejahteraan Perpustakaan. Kemudian Teori Kerjasama yang dikemukakan oleh Edgard (2004) terakhir adalah Bagaimana Proses Kerjasama yang berlangsung, Kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia yaitu berlangsung sudah lebih dari 1 tahun, dan FPPTI memberikan Hibah buku untuk meningkatkan Koleksi Perpustakaan ITB, memberikan Pelatihan Pustakawan agar bisa memberikan Layanan terbaik untuk pemustakanya,

Pertemuan Ilmiah dengan Pihak Perguruan tinggi, meningkatkan Layanan digital di Perpustakaan ITB, dan Melakukan pendampingan ketika akan melakukan Akreditasi.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, Perpustakaan ini merupakan salah satu Perpustakaan yang memiliki berbagai bentuk program Kerjasama yang telah dilakukan salah satunya dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Kerjasama Lembaga Informasi yaitu Perpustakaan banyak sekali manfaatnya untuk Peningkatan Layanan Perpustakaan maupun untuk Internal Perpustakaan itu sendiri. Pada dasarnya Kerjasama antar Perpustakaan telah disebutkan dalam UU No. 43 Tahun 2007 Bab XI pasal 42 bahwa “Perpustakaan dapat melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan Layanan Perpustakaan kepada Pemustaka.” Kerjasama yang dimaksud yaitu Kerjasama yang menguntungkan satu sama lain dan memiliki urgensi yang sama terhadap bentuk Kerjasama tersebut.

Menurut Sulistyio Basuki (1993:54) terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong Perpustakaan untuk melakukan Kerjasama dengan Lembaga Informasi lainnya:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan yang positif dalam koleksi karena banyak buku yang mencakup berbagai bidang pengetahuan. Jika Perpustakaan hanya mengandalkan koleksi pribadinya, maka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan Pemustaka dalam mencari sumber informasi.
2. Pertumbuhan kegiatan Pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi mendorong peningkatan permintaan baik dari Internal maupun Eksternal. Karena semakin hari akan semakin banyak orang yang membutuhkan sumber Informasi.
3. Kemajuan dalam teknologi dengan berbagai dampak positif terhadap Industri dan Perdagangan, semua itu membutuhkan pemimpin dan Pustakawan yang mampu mengimplementasikan teknologi baru.
4. Adanya peluang untuk melakukan Kerjasama Internasional dan Nasional yang dapat berpengaruh besar terhadap Perpustakaan yang terlibat dalam Kerjasama tersebut.
5. Kemajuan Teknologi dan Informasi, terutama dalam bidang Komputer dan Telekomunikasi, mengingat kebijakan saat ini mewajibkan seluruh Perpustakaan untuk menyediakan Komputer dan Katalog Online. Hal ini akan memungkinkan berjalannya Kerjasama menjadi lebih efisien dan memungkinkan dalam penghematan biaya.
6. Tuntutan dari Masyarakat untuk memperoleh Layanan yang lebih baik. Selama ini, terdapat ketimpangan dalam Pelayanan Informasi antara kota besar dan daerah pedalaman. Melalui Kerjasama Perpustakaan, layanan dapat disediakan secara merata dan menyeluruh untuk Pemustaka di berbagai wilayah.
7. Kerjasama memungkinkan bisa penghematan Fasilitas, biaya, sumber daya pustakawan, dan waktu. Ini menjadi sangat penting terutama bagi negara berkembang dengan keterbatasan dana untuk melakukan Pengembangan Perpustakaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian yang sama untuk pembahasan kali ini. Pertama, Penelitian terdahulu dilakukan oleh Nurul Aini, Sri

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

Ullina, dan Yusniah (2023) dengan judul “Komitmen Membangun Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi.” Penelitian ini membahas tentang Perguruan tinggi yang harus mendorong literasi mahasiswa, Perpustakaan harus dijadikan tempat untuk berdiskusi. Di Dalam penelitian ini tujuan dari peneliti adalah bagaimana berjalannya Kerjasama Perpustakaan yang dibangun demi terpenuhinya informasi dan layanan yang ada di Perpustakaan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana Perguruan Tinggi melakukan kolaborasi dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia

Kedua, Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Dyah Puspitasari (2013) dengan judul “Studi Deskriptif Tentang Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.” Penelitian ini membahas tentang Kerjasama Perpustakaan yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya dan untuk mengetahui kendala – kendala yang dirasakan dalam terlaksananya Kerjasama tersebut. Hasil dari penelitian ini yaitu Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri juga melakukan Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang datang. Keberagaman kebutuhan Informasi mendorong terjalannya Kerjasama dengan FPPTI untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dan layanan. Kendala yang dihadapi dalam melakukan Kerjasama dengan FPPTI yaitu kurangnya Koordinasi antara ketua FPPTI dengan anggotanya, dan kurangnya dukungan dari pihak Internal karena minimnya dana Perpustakaan.

Kegita, Penelitian terdahulu juga pernah dilakukan oleh Akhmal Wahyu Setyawan, Nur Laily Widyasari, Alfina Nurul Labibah, dan Yulia Fitri (2023) dengan judul “Manajemen Informasi Layanan Digital Library di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.” Penelitian ini membahas tentang Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang melakukan Kerjasama dengan FPPTI untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan dari pemustaka untuk memajukan fasilitas dan layanan Perpustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui Implementasi Perpustakaan Digital metode standar yaitu System Hidup Pengembangan Sistem, mengetahui bagaimana pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Hal ini didukung oleh berlangsungnya Kerjasama dengan FPPTI untuk meningkatkan kualitas Layanan Perpustakaan.

Persamaan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan Penelitian yang peneliti memiliki kesamaan yaitu sama – sama menganalisis dampak dan hasil dari Kerjasama pihak Perpustakaan dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, lalu persamaan selanjutnya yaitu mengetahui bagaimana review yang diberikan oleh Pemustaka bahkan pihak internal Perpustakaan mengenai kerjasama yang dilakukan tersebut. Namun diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu penelitian saat ini menganalisis dari segi Layanan Perpustakaan yang dihasilkan dari terbentuknya Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia dengan Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, dan bagaimana urgensi yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam menjalankan kerjasama tersebut. Pembaruan yang dilakukan yaitu hasil yang didapatkan oleh peneliti belum ada yang menemukan, Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan Teknik analisis data dan sampling, hasil yang diterima oleh Perpustakaan adalah hasil terbaru selama 1 tahun kebelakang melakukan

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Kerjasama didasari pada pernyataan bahwa Perpustakaan yang berkembang tidak bisa berdiri sendiri, Perpustakaan harus melakukan kerjasama dan kolaborasi untuk meningkatkan Perpustakaan itu untuk semakin berkembang. Namun positif dan negatifnya Kerjasama tersebut masih dirasakan, contohnya menggabungkan dua pemikiran dari dua Organisasi besar tidaklah mudah, harus melalui proses yang Panjang dan rumit, namun jika sudah mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut Kerjasama akan berdampak positif untuk kedua belah pihak. Contohnya dalam peningkatan kualitas Layanan Perpustakaan, Koleksi yang semakin bertambah dan bermacam – macam, dan Kualitas Pustakawan yang semakin baik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kerjasama

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014 h. 164) “Kerjasama terjadi diantara makhluk hidup yang saling berinteraksi satu sama lain. Kerjasama juga dikenal sebagai belajar bersama, yang dimaksud adalah proses berkelompok dimana orang – orang bekerja sama dan bergantung satu sama lain untuk mencapai suatu Konsensus. Ruang kelas adalah tempat yang paling baik untuk belajar bagaimana cara berkelompok untuk tetap hidup.”

Kerjasama bisa dikatakan berhasil apabila terdapat dampak positif dan hasil yang berkembang untuk kedua belah pihak yang melakukan kerjasama. Seperti kerjasama yang dilakukan dengan perpustakaan ITB dengan FPPTI yang berjalan dengan baik sesuai dengan perjanjian kerjasama dan pengertian kerjasama yang dijabarkan.

Pengertian Perpustakaan

Menurut Saleh (2011:15) “Untuk dianggap sebagai Perpustakaan, suatu Gedung harus memiliki koleksi bahan pustaka dalam jumlah tertentu, bahan pustaka tersebut dapat berbentuk fisik atau digital. Koleksi bahan pustaka ditempatkan berdasarkan sistem pengklasifikasian yang berlaku, diolah, diproses, diinventarisasi, dan dibuatkan Nomor katalog. Kemudian dimasukkan kedalam data Perpustakaan baik secara manual maupun sudah berbentuk digital.”

Perpustakaan merupakan sebuah gedung yang memiliki banyak bahan koleksi, dan layanan perpustakaan didalamnya, perpustakaan dianggap sebagai rumah pengetahuan karena didalam perpustakaan memiliki banyak sekali informasi dan pengetahuan baru. Seperti perpustakaan yang ada di ITB memiliki banyak koleksi informasi yang tersedia dan berbagai layanan didalamnya yang menunjang pemustaka untuk datang.

Fungsi Perpustakaan

Menurut Darmanto (2020:07) “Perpustakaan memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai Administratif, penelitian, informatif, Pendidikan, Rekreasi, dan Kebudayaan. Fungsi Administratif terkait dengan menyimpan bahan Pustaka atau Informasi, selain itu Perpustakaan dapat melakukan aktivitas pencatatan, pengolahan, pemrosesan dokumen serta Layanan Sirkulasi yang efektif dan efisien.”

Fungsi dari perpustakaan itu sendiri merujuk kepada jenis perpustakaan. Fungsi perpustakaan yaitu sebagai tempat untuk memberikan informasi, memberikan pelayanan, mencari kenyamanan, dan sebagai tempat untuk para pemustaka mencari

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

bahan bacaan yang mereka butuhkan. Fungsi dari perpustakaan itu sendiri dinilai berkembang jika fungsi awal dari perpustakaan dapat berjalan dengan baik, dapat dirasakan manfaatnya oleh pemustaka, dan dapat menjadikan pemustaka yang datang menjadi nyaman.

Layanan Perpustakaan

Menurut Rahayu (2015) “Layanan Perpustakaan adalah penyediaan Layanan Informasi maupun koleksi kepada pemustaka yang datang. Layanan tersebut mencakup kepada dua Komponen, (1) Ketersediaan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh Pemustaka, (2) Ketersediaan alat penelusur Informasi yang memungkinkan Pemustaka dalam menemukan Informasi yang mereka cari, baik didalam maupun diluar Perpustakaan, dan baik berbentuk fisik maupun berbentuk digital.”

Layanan perpustakaan merupakan salah satu hal penting yang ada di perpustakaan, layanan yang ada di perpustakaan biasanya terdiri dari layanan referensi, layanan sirkulasi, layanan sirkulasi, layanan perpustakaan keliling, dll. Kerjasama menjadikan layanan di perpustakaan semakin berkembang, karena tolak ukur sebuah perpustakaan yang baik yaitu perpustakaan yang bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada pemustaka.

Kualitas Pelayanan

Menurut Mutiawati. et al. (2021) “Kualitas pelayanan merupakan kemampuan pemberian Pelayanan untuk menyediakan barang atau jasa kepada Pemustaka.” Menurut Pertiwi (2021) “Kualitas Pelayanan adalah kualitas kinerja seseorang kepada orang lain, yang dapat berupa suatu tindakan yang tidak berwujud, dan tidak mengarah kepada suatu kepemilikan barang dan jasa apapun.”

Kualitas pelayanan yang dinilai cukup baik yaitu pelayanan yang mendapatkan feedback baik dari pemustaka. Kerjasama yang dilakukan salah satunya adalah pelatihan pustakawan untuk memberikan layanan yang terbaik kepada pemustaka, hal itu dinilai cukup baik dan berguna untuk perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan di perpustakaan.

Teori Kerjasama Perpustakaan

Menurut Edgard (2004) “Teori Kerjasama berlandaskan kepada 3 poin penting Kerjasama, yaitu Bagaimana Pengguna/Pemustaka dalam menggunakan fasilitas dari Kerjasama tersebut, Bagaimana Proses dari Kerjasama tersebut apakah berjalan dengan baik atau tidak, dan yang terakhir yaitu Bentuk Kerjasama apa yang dilakukan oleh kedua belah pihak sehingga menghasilkan kerjasama yang baik.”

Teori Edgard mengacu pada teori kerjasama yang dilakukan, teori ini digunakan sebagai acuan sebuah Lembaga informasi dalam menjalankan hubungan kerjasama dengan sebuah Lembaga maupun institusi. Teori tersebut sudah digunakan dalam beberapa tahun dan sudah dirasakan keberhasilan suatu kerjasama yang sesuai dengan teori Edgard tersebut. Kerjasama yang baik adalah kerjasama yang menciptakan hal positif di keduanya, kerjasama yang menciptakan perkembangan kearah yang lebih baik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif dan Studi Kasus. Studi Kasus adalah analisis mendalam terhadap subjek

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

atau konteks sesuatu kejadian tertentu. Yin (2014) Menjelaskan bahwa “Studi Kasus adalah pendekatan yang tepat untuk menjawab pertanyaan Bagaimana dan Mengapa, terutama jika peneliti memiliki sedikit kendala atas peristiwa yang akan mereka teliti, dan fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata.” Menurut Yin (2014) Studi Kasus merupakan Penelitian Empiris yang memeriksa fenomena dalam konteks yang tidak selalu jelas. Yin juga menekankan bahwa keunggulan dari Metode Studi Kasus adalah kemampuannya untuk memanfaatkan berbagai jenis data, termasuk Observasi, Dokumen, dan Alat. Yin (2013) Mengemukakan bahwa terdapat 6 sumber data dalam Pendekatan Studi Kasus, yaitu:

- a. Dokumentasi : Menurut (Susanti, 2015) ”Dokumentasi merujuk pada informasi yang tersedia didalam buku, Arsip, Dokumen, dan Gambar yang berupa laporan serta keterangan sebagai sumber data yang dapat mendukung sebuah penelitian.”
- b. Rekaman Arsip: Menurut Wesinger (2016) “Arsip adalah koleksi dokumen yang berisi informasi tentang tindakan, sebuah keputusan, dan operasi yang terjadi dalam suatu Organisasi.”
- c. Wawancara: Wawancara adalah Teknik yang paling umum dan sering digunakan dalam Penelitian, wawancara melibatkan komunikasi dua arah antara peneliti dan narasumber, baik dilakukan secara tatap muka maupun melalui wawancara via Online. Menurut Sugiyono (2018) “jenis wawancara sudah termasuk kedalam kategori in-depth interview, dimana wawancara adalah penelitian semi terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih dalam tujuan penelitian tersebut.”
- d. Observasi: Teknik ini digunakan untuk mengamati perilaku non-verbal dan aktivitas tertentu untuk memahami sebuah fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018) “observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik dan khas bila dibandingkan dengan Teknik lain. Observasi juga tidak terbatas pada jumlah orang, tetapi pada objek-objek yang lainnya.”
- e. Observasi Partisipan: Menurut Riyanto (2010) “Observasi Partisipan adalah observasi dimana peneliti yang melakukan pengamatan berperan serta ikut dalam kehidupan seseorang yang diteliti.”

Sumber Data Primer penelitian ini menggunakan Data Primer. Menurut Sugiyono (2018) Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengguna data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama atau tempat objek yang dilaksanakan sebagai tempat penelitian. Peneliti menggunakan hasil Wawancara yang didapatkan dari 2 Narasumber yaitu Kepala Bidang Layanan dan Literasi Ilmiah dan salah satu Pustakawan yang ada di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Wawancara dilakukan secara langsung di Ruang Diskusi Perpustakaan Institut Teknologi Bandung pada Tanggal 25 September 2023 di Lantai 1, Jl. Ganesha No.10, Bandung.

Dan data Sekunder peneliti menggunakan Studi Literatur yaitu mencari Informasi tambahan melalui artikel dan sumber yang relevan dengan pembahasan Kerjasama Lembaga Informasi. Menurut Sugiyono (2016) Data Sekunder adalah

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

sumber data yang tidak langsung diterima oleh peneliti dalam proses pengumpulan data Penelitian, bisa melalui orang lain atau dokumen jurnal maupun artikel yang teruji kebenarannya. Sumber Data Primer merupakan data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi Data Primer yang kurang lengkap. Peneliti memfokuskan pada Studi Literatur dalam mencari Data Sekunder dengan cara mencari bahan informasi lain berupa e-jurnal maupun artikel yang dipercaya dan mudah dipahami namun masih menggunakan paraphrase agar tidak plagiat karya orang lain.

Teknik yang digunakan yaitu Teknik purposive sampling menurut Johnson, dkk. (2020) merupakan strategi di mana narasumber atau fenomena tertentu diseleksi dengan unsur kesengajaan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi penting yang paling tepat yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain dalam menjawab pertanyaan penelitian. Selanjutnya setelah data penelitian dikumpulkan, peneliti menggunakan teknis analisis data triangulasi sumber Miles & Hubberman dalam menguji keabsahan serta kredibilitas data yang dikumpulkan. Teknis analisis data triangulasi sumber Miles & Hubberman didalamnya berisikan tahapan, yaitu Reduksi data (*Data Reduction*) Dalam tahapan reduksi data penelitian ini mencakup rangkaian aktivitas merangkum, menyeleksi, dan memfokuskan data penelitian pada hal yang penting. Setelah itu juga dilakukan transformasi data mentah yang muncul pada hasil data lapangan. Penyampaian Data (*Display Data*) Pada display data ini dilakukan pengorganisasian informasi yang tersusun berdasarkan hasil reduksi data dalam bentuk naratif yang didalamnya memungkinkan untuk adanya tarikan kesimpulan dan pengambilan aksi/tindakan. Adanya tahapan penyampaian/penyajian data ini akan memudahkan informasi untuk dimengerti. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Verification & Conclusion Drawing*) Tahapan penarikan kesimpulan serta verifikasi ini mencakup tindakan menganalisis yang mana pada awal pengumpulan data penelitian mengenai apakah keputusan sesuatu hal memiliki makna atau tidak, keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi dan akhirnya merupakan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan apakah hasil penelitian memiliki kepastian atau tidak. Pada tahap verifikasi ini juga peneliti melakukan evaluasi terhadap simpulan-simpulan informasi penelitian dalam rangka mencapai kesimpulan akhir pada penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Institut Teknologi Bandung merupakan sebuah Institusi Negeri yang terletak di Kota Bandung. Perpustakaan Institut Teknologi Bandung menjalin Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia sekitar 3 tahun yang lalu, tepatnya pada Januari 2020. Latar Belakang terjadinya Kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia yaitu dorongan untuk memperbaiki sistem Layanan dari Perpustakaan Institut Teknologi Bandung agar semakin memuaskan Pemustaka. Tujuan dari dilakukannya kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia adalah untuk meningkatkan layanan perpustakaan dan menambah relasi agar semakin banyak pertemanan di luar lingkup Perpustakaan. Dengan Pernyataan

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

bahwa Perpustakaan tidaklah bisa berdiri sendiri menjadi alasan utama Perpustakaan Institut Teknologi Bandung mengajukan Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, agar dapat terjalin relasi yang lebih luas antara Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi lainnya yang berada di Indonesia.

Pada awalnya Perpustakaan Institut Teknologi Bandung pada tahun 2004 hanya bergabung dan bekerja sama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Jawa Barat saja, pertemuan tersebut dilakukan di Lembang, Bandung untuk membicarakan mengenai kerjasama yang akan dilakukan oleh seluruh Perpustakaan Perguruan Tinggi yang berada di Jawa Barat. Karena inisiatif dari masing – masing pihak Perpustakaan yang sangat baik dan sangat banyak Perpustakaan Perguruan Tinggi yang ada di Jawa Barat, Akhirnya Perpustakaan yang tergabung ke dalam Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Jawa Barat bergerak untuk bekerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia menjadi salah satu Organisasi Perpustakaan yang cukup besar dan memiliki relasi yang luas, dan Organisasi ini sudah mempunyai Akta pendirian organisasi berbadan hukum yang sudah memiliki Anggaran rumah tangga sendiri dan diawasi oleh Negara. Memang tidak ada bentuk fisik Kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia seperti ruangan yang berisi hibah – hibah koleksi yang diberikan oleh pihak Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia kepada Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Namun bentuk kerjasama yang dilakukan lebih kepada peningkatan kualitas Layanan Perpustakaan dan koleksi buku, serta peningkatan kualitas Pustakawan dengan program – program yang dibuat dan dilakukan oleh pihak Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia kepada anggota yang bergabung kedalam kerjasama.

Tabel 1. Tabel Penemuan Penelitian

Teori Edgard	Pertanyaan	Hasil
Environment	Bagaimana faktor lingkungan dari diterapkannya Kerjasama dengan FPPTI	Lingkungan sekitar ikut merasakan dampak positif dilakukannya Kerjasama dengan FPPTI, karena mahasiswa/i mendapatkan layanan yang lebih baik setelah Perpustakaan melakukan Kerjasama dengan FPPTI
Corporation	Perangkat Kerjasama yang dilakukan dalam Kerjasama	Dasar dilakukannya kerjasama ini adalah pembuatan Proposal, Mou, dan MoA yang ditandatangani oleh kedua belah pihak

Corporate Library	Pengembangan Layanan Perpustakaan yang ada di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung	Perpustakaan mendapatkan bantuan pelatihan kepada pustakawan agar dapat memberikan pelayanan terbaik kepada pemustaka, dan pembuatan kartu biru untuk mempermudah Pemustaka dalam mengakses Layanan Perpustakaan.
-------------------	---	---

Sumber: Data Penelitian (2023)

Bentuk Kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia

Didalam Kerjasama yang dilakukan pasti memiliki kesepakatan dan perjanjian yang dibicarakan secara bersama dan dengan pertimbangan yang sebaik – baiknya. Hal tersebut tertuang dalam MOA dan MOU (Memorandum of Agreement) dan (Memorandum of Understanding), namun sebelum melakukan pembahasan perjanjian dengan pihak Kerjasama, Perpustakaan tetap berkoordinasi dengan pihak Universitas karena Universitas berperan sebagai Lembaga Penaung dari Perpustakaan. Tahapan kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan dan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia yaitu mulai dari Penyusunan Proposal, Persetujuan kepada pihak Universitas, Penyusunan MoU (Memorandum of Understanding), hingga penandatanganan perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh pihak Institut Teknologi Bandung, dan pengajuan proposal yang sudah disetujui pihak Universitas kepada Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Kemudian setelah kerjasama disepakati oleh kedua belah pihak, lalu langkah selanjutnya yaitu membuat dan menghasilkan MoA (Memorandum of Agreement), proses ini bukan lah proses yang singkat dan memakan banyak waktu serta biaya. Di Dalam MoU dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia mencakup identitas pihak didalamnya, tanggal kesepakatan, latar belakang melakukan Kerjasama, gambaran umum kegiatan yang akan dilakukan, jangka waktu masa berlakunya MoU antara Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, konsekuensi jika tidak berjalan sesuai dengan MoU, dan Feedback yang akan didapatkan oleh kedua pihak harus adil dan tidak merugikan satu sama lain. Pembuatan MoU bertujuan untuk menghindari pembatalan dan ketidaksesuaian perjanjian awal dalam kerjasama yang dilakukan, sehingga kerjasama antara Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia dapat berjalan dengan baik. Jangka waktu Kerjasama ITB dengan FPPTI adalah 1 tahun dan akan diperpanjang jika jangka waktu kerjasama telah habis dan Perpustakaan masih ingin melakukan Kerjasama dengan pihak terkait. Perpanjangan kerjasama sekaligus memperbaharui hak – hak dan wewenang kedua belah pihak agar selalu menjadi Kerjasama yang saling menguntungkan namun tetap mempertimbangkan kembali hak dan wewenang kerjasama dengan FPPTI berdasarkan regulasi yang berlaku.

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>



Gambar 1. Bukti Keanggotaan Perpustakaan ITB dengan FPPTI

Sebagaimana yang terkandung dalam MoU dan MoA bentuk kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan FPPTI yaitu:

a. Kerjasama Teknologi Informasi

Kerjasama Teknologi Informasi yang dimaksud disini adalah bentuk bantuan barang dan jasa yang diberikan kepada pihak kerjasama. Didalam bentuk kerjasama ini terdapat komisi – komisi yang membawahi setiap bentuk kerjasama. Di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung memiliki banyak komputer dan ruangan Informasi yang dikhususkan untuk mencari referensi digital dan mencari informasi kepada Pustakawan. Informasi yang disediakan oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia yaitu melalui website resmi FPPTI yaitu <https://fppti.or.id/> yang berisi kegiatan – kegiatan kerjasama yang dilakukan dan akan diupload ke website resmi tersebut. Sebagai bukti bahwa Perpustakaan Institut Teknologi Bandung melakukan Kerjasama dengan FPPTI.

b. Literasi Informasi

Kerjasama Literasi Informasi bermaksud untuk membuat Webinar atau Seminar yang bertemakan Literasi Informasi yang memang sedang menjadi topik yang bagus untuk dibicarakan, dan memberikan pelatihan untuk peserta yang hadir dan Perpustakaan yang terlibat didalam Organisasi ini menerapkan Literasi Informasi di setiap Universitasnya. Biasanya webinar ini dilakukan 1 bulan sekali dengan narasumber atau pembicara dari pihak Universitas dengan ahli yang sesuai atau dari pihak Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Seluruh anggota dari Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia wajib mengirimkan minimal 1 perwakilan untuk hadir ke acara Webinar atau Seminar

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

tersebut dan membuat resume agar bisa diterapkan di Perpustakaan Universitas masing – masing.

c. Pendampingan Akreditasi

Bentuk Kerjasama yang dilakukan selanjutnya yaitu Pendampingan Akreditasi. Pendampingan Akreditasi merupakan pendampingan dari pihak Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia apabila suatu Universitas atau Perpustakaanannya ingin melakukan perubahan Akreditasi dari pihak nasional. Biasanya peran Kerjasama ini membantu menyiapkan berbagai bentuk persiapan yang harus dipersiapkan pada saat Akreditasi dilakukan. Persiapan yang dilakukan meliputi kebijakan pengembangan koleksi, laporan pelaksanaan pengembangan koleksi, menyeleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan, jenis jumlah koleksi yang ada di Perpustakaan, jumlah koleksi Sumber Informasi berbahan Elektronik, pengklasifikasian koleksi bahan bacaan di Perpustakaan, Pelestarian koleksi, komponen Sarana Prasarana yang ada di Perpustakaan, Peralatan multimedia, perlengkapan Layanan Perpustakaan yang tersedia, Perlengkapan kerja Perpustakaan, Keamanan Gedung Perpustakaan, jenis – jenis pelayanan yang ada di Perpustakaan, Sistem pelayanan dan akses informasi, keanggotaan, jumlah koleksi buku yang dipinjam, promosi, Literasi Informasi, dll. Yang harus dipersiapkan oleh Perpustakaan dan Universitas dalam menghadapi Akreditasi biasanya dibantu oleh pihak Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia sebagai salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan.

d. Hibah Buku

Bentuk Kerjasama yang paling sering dilakukan yaitu Hibah Buku, Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia sering melakukan Hibah buku kepada semua Anggotanya untuk melengkapi koleksi yang belum ada dan harus digantikan di Perpustakaan masing – masing. Perpustakaan ITB telah menerima lebih dari 1.000 buku bantuan hibah yang diberikan oleh FPPTI untuk perpustakaan miliknya. Pihak Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia bekerjasama dengan Perpustakaan Nasional untuk melakukan Hibah koleksi Perpustakaan untuk membuat koleksi di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung contohnya semakin lengkap dan berkembang. Buku – buku hibah yang diterima oleh Perpustakaan Institut Teknologi Bandung biasanya dilakukan pengklasifikasian dan pemberian Nomor katalog terlebih dahulu baru dapat diletakkan di rak – rak koleksi sesuai dengan klasifikasi yang diterapkan di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung.

e. Pertemuan Ilmiah

Pertemuan Ilmiah disini berupa diskusi antara Pihak Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia dengan semua Anggotanya yang membahas tentang perbincangan ilmiah yang masih berkaitan dengan Kerjasama tersebut, biasanya Pertemuan Ilmiah ini dilakukan rutin dengan waktu 2 bulan sekali, bisa dilakukan secara Daring melalui Zoom Meeting maupun Luring bertempat di kantor pusat Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Kepala FPPTI yang selalu berubah – ubah setiap periode membuat Pertemuan Ilmiah bisa berbeda – beda tempat tidak selalu di satu tempat yang sama.

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

Peningkatan Layanan Perpustakaan Institut Teknologi Bandung setelah Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia

Salah satu hal yang melatarbelakangi terjadinya Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia adalah untuk meningkatkan Layanan Perpustakaan di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Selama Perpustakaan ITB menjalin kerjasama dengan FPPTI di bidang layanan sangat amat dirasakan perubahannya, khususnya terkait peningkatan kompetensi Layanan. Karena Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia sering mengadakan Pertemuan Ilmiah Pustakawan, seluruh Pustakawan yang ada di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dan seluruh Pustakawan di Perpustakaan yang tergabung diwajibkan untuk mengikuti Pertemuan Ilmiah Pustakawan ini, untuk memberi pemahaman dan pelatihan bagaimana cara memberikan Pelayanan yang baik sehingga Pemustaka yang datang bisa dengan nyaman dan ingin berkunjung lagi ke Perpustakaan tersebut. Dengan diadakannya Pertemuan Ilmiah Pustakawan sangat membantu dalam meningkatkan Layanan yang ada di Perpustakaan masing – masing anggota, sehingga Perpustakaan tersebut dapat memperbaiki dan mengembangkan Layanan Perpustakaan menjadi lebih baik lagi.

Pengadaan buku lewat jalur Hibah juga memberikan peningkatan secara koleksi Perpustakaan, dengan semakin lengkapnya Koleksi yang ada di Perpustakaan membuat Pustakawan bisa memberikan Pelayanan yang lebih maksimal kepada Pemustaka yang datang. Kemudian bentuk Kerjasama Perpustakaan ITB dengan FPPTI dalam peningkatan Layanan Perpustakaan yaitu adalah membuat Kartu Biru atau Kartu Sakti Perpustakaan, dengan dibuatnya Kartu Biru atau Kartu Sakti Mahasiswa Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dapat dengan mudah mengakses Perpustakaan dan akan memudahkan Pustakawan juga dalam mengawasi alur peminjaman dan pengembalian bahan koleksi yang dipinjam. Bukan hanya untuk Mahasiswa saja, Kartu Biru atau Kartu Sakti ini juga dapat digunakan oleh Masyarakat Umum yang mau memilikinya, dan dapat dengan mudah masuk ke Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Keunggulan dari Kartu Biru atau Kartu Sakti Perpustakaan yang diciptakan oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia untuk anggota nya saja yaitu dapat dengan mudah membantu Pemustaka mengakses dan masuk ke Perpustakaan ITB, Pustakawan akan lebih mudah untuk mengawasi pengembalian dan peminjaman bahan koleksi yang dipinjam, dan juga menjadi sebuah hal positif bahwa Perpustakaan yang bekerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia dapat selangkah lebih maju di bidang pelayanan daripada Perpustakaan Perguruan Tinggi lainnya yang tidak terdaftar sebagai Anggota Forum Perpustakaan dan Perguruan Tinggi Indonesia. Maka dari itu Kerjasama dengan FPPTI dapat meningkatkan Layanan Perpustakaan dari yang serba manual menjadi digital dan memudahkan baik dari sisi Pemustaka dan Pustakawan dalam mengelola Perpustakaan.

Pengembangan Layanan yang ada di Perpustakaan setelah menjalin Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia sangat dirasakan oleh pihak Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, mulai dari penambahan fasilitas

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

Layanan, Pengembangan Layanan Perpustakaan, dan Pelatihan untuk Pustakawan sehingga dapat memberikan Layanan terbaik untuk pemustaka. Hal itu dikatakan langsung oleh Mahasiswa/I yang datang ke Perpustakaan Indonesia, mereka merasakan pelayanan di Perpustakaan ITB semakin lengkap dan semakin berkembang setelah melakukan Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Mereka sangat menikmati dan merasakan perubahan Layanan di Perpustakaan ITB, contohnya mengenai pembuatan fasilitas Layanan Kartu Biru atau Kartu Sakti yang benar – benar memberikan perubahan kepada Pemustaka supaya lebih mudah dalam mengakses Perpustakaan.

Dampak Positif yang dirasakan oleh Pihak Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia adalah:

Dapat membantu institusi satu sama lain, dengan melakukan Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia pihak Perpustakaan Institut Teknologi Bandung mendapatkan bantuan berupa material dan immaterial, bantuan material berupa hibah buku yang diberikan oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia kepada Pihak Perpustakaan, membuat Kartu Biru atau Kartu Sakti yang dapat digunakan oleh Pemustaka dari internal Perpustakaan maupun Masyarakat umum, membuat Sertifikat keanggotan untuk bukti secara hukum bahwa Perpustakaan Institut Teknologi Bandung telah melakukan Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Bantuan Immaterial yang diterima oleh Perpustakaan Institut Teknologi Bandung yaitu berupa Pelatihan Pustakawan untuk meningkatkan Layanan Perpustakaan, Pelatihan Literasi Informasi untuk Perpustakaan, Pertemuan Ilmiah yang berisi permasalahan – permasalahan yang terjadi di sekitar organisasi tersebut, dan Sertifikasi scopus untuk Jurnal di Perpustakaan tersebut. Bantuan yang diterima oleh FPPTI yaitu menyukseskan setiap program dan kegiatan yang dilakukan oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, dan menjadikan lebih berkompeten, berkembang kearah yang lebih baik, dan berlangsung dengan sebagaimana mestinya.

Jejaring Informasi yang semakin luas, dengan bergabungnya Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia membuat jejaring sosial semakin luas dan semakin bertambah. Jejaring sosial yang dimaksud adalah, setiap anggota Perpustakaan yang bergabung kedalam Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia dapat menjalin kolaborasi dengan mudah dan baik untuk saling menyukseskan program – program unggulan di Perpustakaan masing – masing. Contoh kolaborasi yang sudah dilakukan Perpustakaan Institut Teknologi Bandung yaitu meminta pihak Perpustakaan Universitas Indonesia menjadi Narasumber di salah satu program Webinar yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, maka dengan adanya jejaring sosial yang sudah tertanam, pihak Narasumber dapat lebih mudah dalam menerima tawaran yang diberikan. Lalu Jejaring Informasi juga dapat dibangun ketika Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia rutin melakukan Pertemuan Ilmiah dengan semua anggota yang bergabung, dengan jangka waktu 2 bulan sekali. Hal itu yang akan memicu obrolan dan berbagi pengalaman yang dirasakan oleh Perpustakaan masing – masing, maka dari itu

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

Jejaring Sosial yang tumbuh juga semakin luas dengan berbagai Informasi yang diterima.

Peningkatan Kompetensi, dampak positif yang dirasakan dalam peningkatan kompetensi yaitu program yang dilakukan oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Contohnya melakukan Pelatihan Pustakawan sebagai bentuk dalam meningkatkan kinerja Pustakawan sehingga dapat memberikan pelayanan yang baik dan lebih maksimal kepada Pemustaka. Pertemuan Ilmiah sebagai bentuk peningkatan Kompetensi yang dilakukan oleh semua anggota agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi dan membahas isu – isu yang sedang ramai, hal ini dapat meningkatkan kompetensi bagi anggota dalam melakukan penyelesaian masalah sehingga jika terjadi masalah di Internal Perpustakaan sudah tau harus mulai darimana. Dapat meningkatkan kompetensi di Sertifikasi Scopus oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, sehingga Perpustakaan akan mendapatkan sertifikasi scopus yang dimiliki, hal itu akan menambahkan nilai positif bagi Perpustakaan jika sudah memiliki sertifikat Scopus.

Dampak positif melakukan Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia juga dirasakan oleh Mahasiswa/I dan Tenaga Kerja yang ada di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Dampak bagi mahasiswa yaitu mereka bisa mendapatkan pembelajaran dan pelatihan diluar jam perkuliahan. Contohnya dengan mengikuti webinar dan seminar yang dibuat oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Biasanya sasaran peserta dari Webinar dan Seminar yang dilakukan yaitu Mahasiswa/I Universitas yang terlibat dalam Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, jadi Mahasiswa/I akan lebih mudah mendapatkan pembelajaran dan pelatihan diluar jam Perkuliahan. Mahasiswa/I juga sangat terbantu dengan adanya Kartu Biru atau Kartu Sakti, mereka lebih mudah untuk mengakses dan datang ke Perpustakaan serta memanfaatkan Layanan yang tersedia di Perpustakaan akan semakin mudah. Dampak positif yang dirasakan oleh Pustakawan atau tenaga kerja adalah mereka dapat lebih mudah mengikuti pelatihan Kepustakawanan yang dibuat oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia untuk melatih kemampuan mereka dalam menjalankan Layanan yang ada di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung.

Dampak Negatif yang dirasakan oleh Perpustakaan Institut Teknologi Bandung:

Menyatukan dua pemikiran yang berbeda, dari pihak Perpustakaan maupun dari pihak Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Karena mereka sama – sama saling mempunyai keinginan dan argumen masing – masing sehingga harus dibutuhkan komunikasi yang intens dan berkala supaya mendapatkan jalan tengah untuk permasalahan yang terjadi.

E-resource belum dapat dikembangkan oleh pihak Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia karena banyaknya alur proses pendaftaran yang harus diisi oleh pihak Institusi, maka akan memakan waktu dan biaya yang cukup banyak sehingga e-resource Perpustakaan Institut Teknologi Bandung belum dapat dikembangkan oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia.

Kebijakan masing – masing dari 2 Institusi besar membuat kesulitan dalam menentukan kebijakan yang terbaik untuk kedua belah pihak sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Kebijakan yang dibuat harus melalui proses yang Panjang dan harus berlandaskan dengan MoU dan MoA yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak.

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Perpustakaan Institut Teknologi Bandung. Karena kebijakan dari Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia yang terlalu rumit menjadi kendala dalam menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Proses Komunikasi dan Negosiasi, karena begitu banyaknya Anggota yang terlibat di Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia membuat alur komunikasi yang cukup sulit dari pihak Perguruan Tinggi kepada Pusat dari FPPTI, dan Negosiasi yang sulit juga menjadi alasan terhambatnya pelaksanaan program – program lain di Perpustakaan.

5. KESIMPULAN

Kerjasama Perpustakaan Institut Teknologi Bandung dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia bermanfaat bagi seluruh civitas akademika Institut Teknologi Bandung dan juga Mahasiswa/I yang sedang berkuliah di Institut Teknologi Bandung. Tujuan dari dilakukannya Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia yaitu karena terbatasnya Sumber Daya Manusia yang ada di perpustakaan Institut Teknologi Bandung, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Layanan yang ada di Perpustakaan Institut Teknologi Bandung sehingga pemustaka yang datang akan lebih merasa nyaman, dan pernyataan bahwa semakin lama Perpustakaan berdiri semakin tidak dapat berdiri sendiri Perpustakaan tersebut. Selama kurang lebih 3 tahun Perpustakaan Institut Teknologi Bandung menjalankan Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia, banyak sekali dampak yang dirasakan yaitu diantaranya meningkatnya kualitas Layanan Perpustakaan Institut Teknologi Bandung, dan meningkatnya Kompetensi Pustakawan dengan adanya program Pelatihan Pustakawan yang sering diadakan oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia. Dapat dikatakan Kerjasama yang dilakukan oleh Perpustakaan ITB dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia berhasil dan berjalan baik.

Namun, kendala atau dampak negatif yang dirasakan oleh Pihak Perguruan Tinggi juga sering dirasakan, yaitu diantaranya menyatukan dua pemikiran berbeda yang sulit untuk dibicarakan, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan keputusan dari perbedaan tersebut, Komunikasi dengan jarak jauh juga menjadi kendala dalam Kerjasama yang dilakukan ini, karena Kantor Pusat dari Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia yang sering berpindah – pindah sesuai dengan periode dilaksanakannya, menjadikan Komunikasi antara Anggota Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi dengan kepala pusat sering mengalami kendala informasi dan komunikasi. Program – program yang dilakukan di dalam Kerjasama tersebut berupa Pertemuan Ilmiah yang dilakukan selama 2 bulan sekali, Hibah Buku dari Pihak Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia kepada Anggota dari FPPTI, Kerjasama dalam Teknologi Informasi, pengadaan webinar atau seminar tentang Literasi Informasi, dan

<https://www.rjfahuinib.org/index.php/shaut>

Pendampingan Akreditasi yang membantu pihak Perpustakaan dalam menghadapi Akreditasi nasional maupun Internasional. Setelah melakukan Kerjasama dengan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia bukan hanya Pelayanannya saja yang meningkat, melainkan kompetensi dari Pustakawannya juga semakin meningkat.

Rekomendasi penelitian dari penelitian ini adalah, sebaiknya ketua Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia lebih mendengarkan keluh kesah dari pada anggotanya terkait komunikasi, dan melakukan pengkajian ulang terhadap anggota yang sudah bergabung, Pelaksanaan Layanan di Perpustakaan ITB lebih diperhatikan lagi karena cakupan okupansi Layanan belum maksimal hanya Mahasiswa/I saja yang banyak menggunakan Layanan di Perpustakaan belum untuk Masyarakat umum, dan Perlu Penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara pasti mengenai faktor – faktor yang berkaitan dengan peningkatan Layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Ullina, S., & Yusniah, Y. (2023). Komitmen Membangun Jaringan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4), 1240-1252.
- Annisya, A., Zuhri, R. A., Restiana, R., & Yusniah, Y. (2023). Kerjasama Jaringan Perpustakaan di Indonesia. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(1), 453-468.
- Cahyadi, I. N., Hartono, F. L. A., & Sriwahyudewi, I. 2021. Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana ISI Yogyakarta. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 7–14.
- Darmanto, Priyono. (2020). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2 (1), 23–28.
- Julianti, S. A. (2023). Kompetensi Seorang Pustakawan Dalam Menguasai Teknologi Informasi Untuk Mengelola Perpustakaan Digital Pada Era 4.0. *LIBRIA*, 14(2), 143-165.
- Matarazzo, JM. (1990). *Corporate Library Excellence*. Washington, D.C.: Special Libraries Association
- Pringgoadisurjo, L. (1995). *Kerjasama jaringan perpustakaan dan akses informasi: kumpulan karya tulis Luwarsih Pringgoadisurjo*. Indonesia: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Putri, K. H. (2019). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Layanan. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(1), 39-51.
- Rahayu, L. 2015. *Materi Pokok Layanan Perpustakaan*. Universitas Terbuka

- Suratmi, I. (2021). Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 55-59.
- Winoto, Y. (2018). WORKSHOP RANCANGAN PENYUSUNAN EVALUASI KOLEKSI DAN KERJASAMA PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI WILAYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 871-874.